

ABSTRAKSI

Gelar kesarjanaan hingga saat ini masih merupakan salah satu simbol status dan memberikan gengsi tersendiri. Gelar yang sekarang lagi banyak diminati dan diburu adalah gelar dibidang profesional tingkatan pascasarjana terutama disiplin ilmu hukum dan ekonomi. Ilmu ekonomi menduduki peringkat teratas yaitu gelar MM dan MBA. Besarnya peluang akan mahasiswa pascasarjana tersebut ditangkap oleh lembaga-lembaga perguruan tinggi dengan berusaha keras bahkan dapat dikatakan memaksakan diri untuk membuka program Pascasarjana. Hal tersebut dilakukan oleh PTN maupun PTS terakreditasi dan juga lembaga yang sebenarnya tidak mempunyai ijin menyelenggarakan program pascasarjana, yang terakhir ini lebih dikenal dengan PTS tidak terakreditasi atau PTS liar. Dari kondisi nyata dilapangan itu menimbulkan pertanyaan sebenarnya apa yang menjadi motivasi mereka mengikuti program Pascasarjana tersebut. Judul yang diambil adalah **"Studi Beda Tentang Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Pascasarjana Antara PTN, PTS Terakreditasi dan PTS Liar di Surabaya"**

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka dilakukan penelitian terhadap determinan-determinan yang mempengaruhi motif kognisi dan afeksi yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengikuti program Pascasarjana. Penelitian ini melibatkan 200 responden yang terdiri 100 responden perguruan tinggi negeri dan swasta terakreditasi serta 100 responden perguruan tinggi tidak terakreditasi (PTS liar) di Surabaya.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa ternyata ada perbedaan motif kognisi dalam mengikuti program Pascasarjana antara di PTN dan PTS terakreditasi dengan PTS liar. Temuan lainnya adalah motif kognisi untuk PTS liar lebih kuat jika dibandingkan dengan PTN dan PTS terakreditasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa pascasarjana PTS liar lebih berorientasi untuk mendapat gelar kesarjanaan sebagai simbol status dan gengsi sehingga mereka tidak memperdulikan status dari lembaga penyelenggara dan pemberi gelarnya.